

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Arjasa

1. Profil Kecamatan Arjasa

Kecamatan Arjasa adalah salah satu kecamatan di kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Sumenep juga merupakan salah satu kabupaten yang terhimpun dalam bagian pulau madura karena berada di bagian pulau, luas dari sebagian besar daerahnya adalah perairan dibanding dengan daratan.

Kecamatan Arjasa terletak di pulau Kangean. Pulau ini terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Arjasa dan kecamatan Kangayan. Kecamatan Arjasa memiliki luas yang lebih besar jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain, Kangayan misalnya yang hanya 201,88 km. Kecamatan Arjasa memiliki luas 241,97 km² 9,67% dari luas wilayah di kabupaten Sumenep.⁵⁵

Kecamatan Arjasa dikelilingi oleh sebagian besar laut Jawa. Ini karena kecamatan ini terletak di pulau yang berada di perairan laut Jawa. Kecamatan Arjasa bersebelahan dengan kecamatan Kangayan, berbeda dengan sisi barat, utara dan selatan yang dibatasi oleh laut Jawa. Berbatasan dengan laut Jawa ini juga membuat kecamatan Arjasa didominasi oleh perairan dibandingkan dengan daratan.⁵⁶

⁵⁵ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018*, (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep 2018), 4.

⁵⁶ Seleksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2018*, (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep, 2018), 2.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Mata pencarian atau profesi adalah salah satu faktor besar sejahtera atau tidaknya kehidupan suatu masyarakat. Keberagaman kondisi geografis pada setiap wilayah menyebabkan adanya variasi. Profesi bisa berangkat dari latar belakang pendidikan ataupun bakat dari seseorang atau memang karena tidak adanya pilihan yang lain.

Mata pencaharian masyarakat kecamatan Arjasa tentu sangat beragam dan sebagian besar dari masyarakat ini banyak berprofesi di bagian TKI atau yang disebut Tenaga Kerja Indonesia. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel:

Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Arjasa

| Mata Pencaharian | N | % |
|------------------|-------|-------|
| Perdagangan | 870 | 17,36 |
| Angkutan | 228 | 4,59 |
| Industri | 397 | 7,92 |
| Penggalian | 27 | 0,53 |
| TKI | 3.168 | 63,22 |
| Jasa | 321 | 6,40 |
| Jumlah | 5.011 | 100% |

Sumber: Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018⁵⁷

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5.011 masyarakat kecamatan Arjasa yang bekerja. Jika dibandingkan dengan data yang ada pada jumlah keseluruhan dari masyarakat di kecamatan Arjasa ini yaitu

⁵⁷ Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, *Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018*, (Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep, 2018), 91.

60.890 jiwa itu artinya ada 55.879 jiwa yang tidak terdata belum bekerja. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor usia atau memang belum melibatkan diri dari berbagai macam jenis pekerjaan.

Komoditas unggulan yang memberi peluang untuk dikembangkan pada setiap wilayah. Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep di dukung dengan ketersediaan sumber daya alam yang memadai.

Ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai memungkinkan pengempangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya.

Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen atau luas lahan yang dimanfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian di kecamatan Arjasa. Daerah yang dikenal dengan mempunyai potensi disektor pertanian diantaranya jagung, cabe rawit, kacang, dan padi.

Masyarakat dikecamatan Arjasa memiliki berbagai macam profesi. Setiap profesi memiliki resiko dan peluang sendiri-sendiri begitu pula dengan TKI. Peneliti menganalisa bahwa selain peluang ekonomi yang besar, profesi ini juga memiliki resiko yang tidak sedikit. Banyak hal yang harus dan mesti dikorbankan seperti jauh dari keluarga dan sanak saudara. Tetapi apapun itu setiap orang dalam memilih apapun dalam hidupnya

termasuk profesi telah menyiapkan diri untuk menerima setiap kondisi yang akan dialaminya.

Masyarakat yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu akan membuka suatu usaha jasa perseorangan seperti usaha servis motor/mobil, servis elektronik, salon, dan lain-lain, sedangkan masyarakat yang tidak memiliki keahlian perseorangan kebanyakan merantau keluar daerah bahkan keluar negeri seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Sektor pariwisata juga sangat penting peranannya dalam perekonomian. Di kecamatan Arjasa terdapat kekayaan alam yang dimiliki dan berbagai obyek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti gua kuning, pantai pasir putih, pantai jalgung, dan pariwisata yang lain.

Warung makan juga banyak ditemui di kecamatan Arjasa, warung makan juga menjadi salah satu faktor pendongkrak ekonomi masyarakat dikecamatan Arjasa, salah satu warung makan yang terkenal di kecamatan Arjasa adalah “Warung Makan Puteri”.

3. Visi dan Misi Kecamatan Arjasa

1) Visi

Terwujudnya kantor kecamatan sebagai koordinator dalam memfasilitasi penyelenggaraan pemerintahan pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah kecamatan.

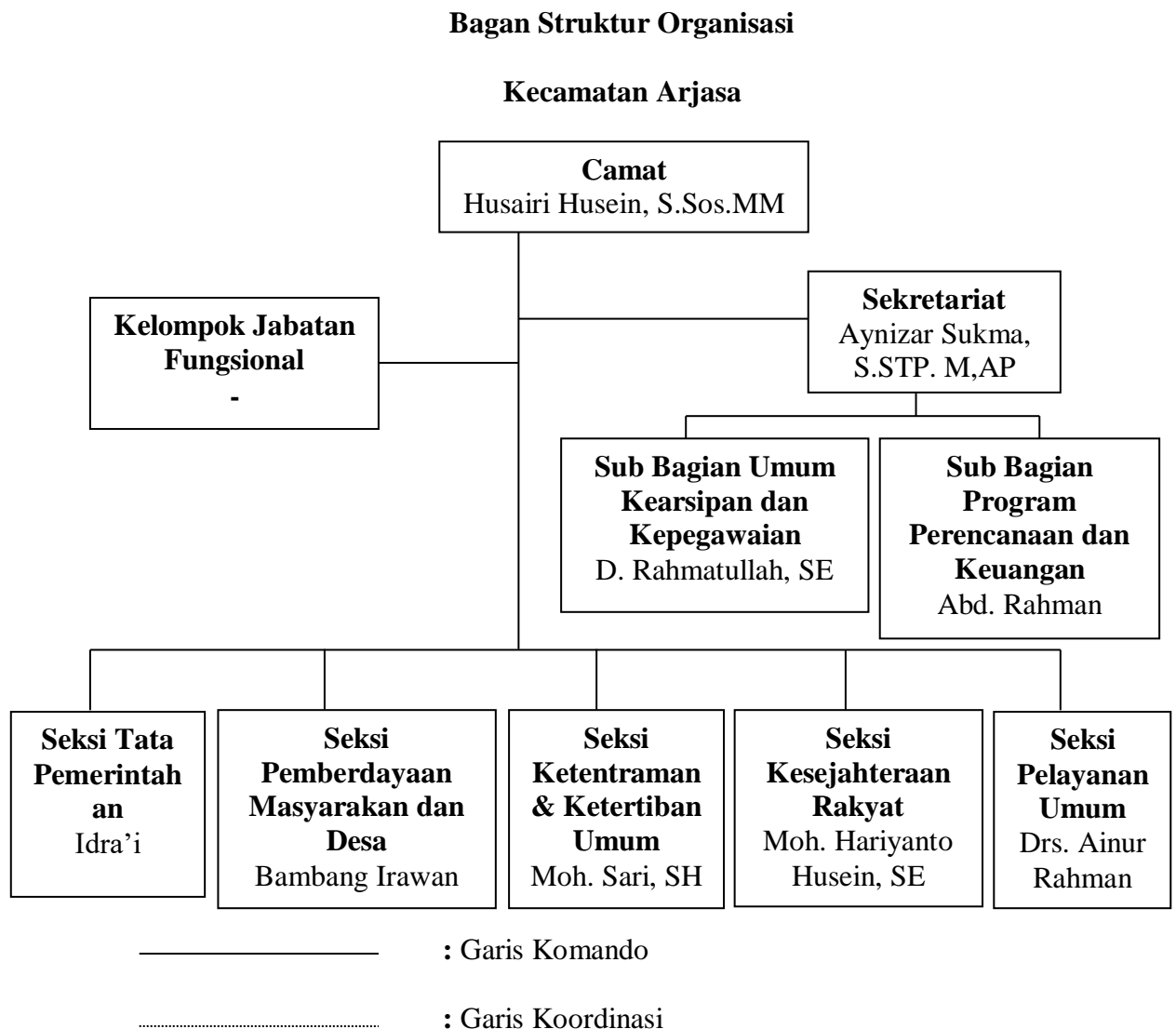
2) Misi

Untuk meraih visi kecamatan Arjasa seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi kecamatan Arjasa sebagai berikut:

- a) Memantapkan peran dan fungsi serta mengkoordinasikan aparatur pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat secara mudah, murah, cepat dan tuntas.
- b) Mewujudkan sistem pelayanan yang efektif, efisien, dan demokratis serta administrasi yang akuntabilitas publik.
- c) Meningkatkan koordinasi antar Dinas/instansi/UPT dan desa di wilayah kecamatan dalam peningkatan pelayanan masyarakat.
- d) Meningkatkan peran aktif lembaga-lembaga pemerintah, masyarakat dalam pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan, khususnya dalam mewujudkan kecamatan sebagai kecamatan agropolitan.
- e) Mengidentifikasi masalah dan potensi sumber daya alam yang ada agar dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi di Kantor Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep 2022.

4. Struktur Organisasi Kecamatan Arjasa



B. Paparan Data Penelitian

1. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Berbicara masalah wisata tidak hanya terus berfokus pada taman rekreasi, wisata alam, namun juga wisata kulinerpun sekarang juga banyak diminati oleh para pecinta kuliner.

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.⁵⁹

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep dilihat dari segi bahan baku wisata kuliner telah memenuhi standar yang dianjurkan Islam, tidak memakai daging anjing dan babi serta bahan-bahan yang digunakan berupa bahan-bahan segar atau hidup tidak berupa bangkai, seperti yang dikatakan oleh pemilik “Warung Alis” mengatakan:

“Untuk bahan bakunya, kebetulan warung kita banyak menyediakan makanan hasil laut. Jadi untuk bahan baku seperti ikan bakar, ikan goreng, kita langsung membeli ke pasar yang berada sebelah utara tempat wisata kuliner ini, atau pagi-pagi sekali saya pergi ke dermaga untuk langsung membeli sama nelayan yang baru datang melaut karena biasanya harganya cenderung lebih murah dibandingkan sudah berada di pasar dan tentunya juga masih segar untuk langsung diolah. Jadi dapat dipastikan kalau dalam pemilihan bahan baku di warung saya dapat dikonsumsi dengan layak oleh konsumen”⁶⁰

Sama halnya dengan bapak Said, pemilik salah satu warung makan wisata kuliner di kecamatan Arjasa, ia mengatakan:

“Untuk bahan baku di warung makan saya Insyaallah dijamin higienis, bersih maupun halal ya. Seperti misalnya warung saya ada menu lalapan lele maupun pecek panggang lele, saya

⁵⁹ Nasir Rullah, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Sarjana Ekonomi Syariah), 44.

⁶⁰ Elis, Pemilik Warung Alis di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

memperolehnya langsung dari kolam penjual lele langganan saya”.⁶¹

Selain dari segi bahan baku, wisata kuliner juga harus dilihat dari proses pembuatan makanan kuliner, karena wisata kuliner syariah maka dalam proses pembuatan makanannya harus halal. Tidak boleh menyimpan dan menghidangkan bersentuhan atau berdekatan dengan makanan yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana syarat makanan halal dalam Islam. Menurut pengamatan peneliti maka proses pembuatan makanan kuliner pada wisata kuliner di kecamatan Arjasa telah memenuhi standar yang dianjurkan Islam, halal dzatnya, cara memperolehnya maupun dalam penyimpanannya sebagaimana yang dikatakan oleh pelaku usaha wisata kuliner yakni bapak Hartono mengatakan:

“Untuk proses pembuatan makanannya, kami disini tentunya menggunakan bahan dan resep yang aman dan halal. Seperti misalnya di warung makan kami ada menu geprek ayam kampung dan ayam potong. Dimana ayam-ayam tersebut disembelih berdasarkan syariat Islam yaitu dengan mengucap bismillah pada saat penyembelihan. Dan setelah dipotong-potong tentunya akan kami cuci bersih dengan air yang suci, dan untuk bahan tambahannya kami menggunakan tepung yang sudah berlabel halal sehingga aman untuk dikonsumsi”.⁶²

Hal serupa juga dikatan oleh Zumra selaku pekerja di salah-satu warung makan wisata kuliner kecamatan Arjasa:

“Cara pembuatan makanan disini bisa dibilang sudah bersih dan higienis maupun suci karena pada saat pembuatannya kami sebagai pekerja akan membersihkan terlebih dahulu alat-alat yang akan digunakan untuk memasak, ketika akan menutup warung pun, para pekerja akan mencuci atau membersihkan alat-alat yang telah

⁶¹ Said, Pemilik Salah Satu Warung Makan di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

⁶² Hartono, Pelaku Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung , (7 November 2022).

digunakan dan ketika kembali esok harinya semua peralatan akan tetap bersih seperti semula”.⁶³

Dari segi kualitas pelayanan juga para pelaku wisata kuliner di kecamatan Arjasa pada umumnya sudah bisa dikategorikan dalam segi pelayanan yang baik atau Islami baik itu dari sikap empati, bukti fisik, kehandalan, jaminan maupun daya tanggap. Seperti yang dikatakan oleh bapak Lukman Hakim, ia mengatakan:

“Saat pelanggan datang harus disapa dengan senyuman, dan langsung bertanya apa yang mau dipesan seraya menyodorkan daftar menu, serta memberikan kertas dan polpen untuk mencatat menu apa saja yang dipesan. Kadang karyawan tinggal sebentar sementara pelanggan memilih menu yang ada dipesan, selanjutnya karyawan kami melihat kembali apa yang ditulis dan jika belum jelas karyawan akan bertanya, tapi jika sudah jelas karyawan langsung membawa tulisan itu ketempat penyajian agar dimasak menu yang dipesan dan kemudian ditaruh dikasir untuk menotalkan jumlah harga menu yang dipesan konsumen tersebut mbak”.⁶⁴

Begitu juga dengan ibu Wahyuni, pekerja di salah satu warung makan wisata kuliner di kecamatan Arjasa, ia mengatakan:

“Saat pertama pelanggan datang kami sudah menyambut dengan ramah, kami pun selalu siap seandainya pelanggan membutuhkan jasa kami, karena untuk menciptakan kualitas pelayanan terutama di kepuasan bukan hanya dari menu masakan yang kami suguhkan tetapi juga tingkah laku dan sopan santun, kebersihan, kerapian kami juga dinilai dalam melayani”.⁶⁵

Selain peneliti mewawancarai para pelaku wisata kuliner, peneliti juga mewawancarai pelanggan atau konsumen di wisata kuliner kecamatan Arjasa.

⁶³ Zumra, Pekerja Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (7 November 2022)

⁶⁴ Lukman Hakim, Pengelola Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

⁶⁵ Wahyuni, Pekerja Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (7 November 2022)

“Saat mereka melihat kami para pelanggan datang, mereka senyum mbak langsung ngasih menu makanan sambil ngomong silahkan mau pesan apa”.⁶⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Rahmat, pengunjung wisata kuliner di kecamatan Arjasa:

“Kualitas pelayanannya sangat bagus, terutama sopan santunnya. Kayak misalkan saat kita datang langsung disapa dan disilahkan, atau kalau kita tanya mereka jawab dan kalau kita ajak komunikasi mereka akan layani. Kalau masalah komunikasi sih tergantung kita ya sebenarnya, mereka cuma komunikasi seperlunya mungkin takut ganggu pelanggan”.⁶⁷

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan sebagainya mengenai kualitas pelayanan dari segi keramahan atau sopan santun, pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan prinsip syariah yaitu pelaku bisnis harus bersikap ramah tamah dalam melakukan bisnis.

Selain itu, wisata kuliner di kecamatan Arjasa juga dilihat dari legalitas kehalalannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha rumah makan di wisata kuliner kecamatan Arjasa terlihat bahwa sebagai umat muslim sangat penting dan wajib hukumnya untuk mengkonsumsi makanan halal, namun jaminan produk halal di wisata kuliner kecamatan Arjasa masih kurang mendapat perhatian khususnya di usaha kuliner rumah makan. Mayoritas masyarakat muslim menyebabkan pola pikir bahwa makanan yang dijual sepenuhnya halal,

⁶⁶ Husna, Salah Satu Pengunjung (Konsumen) Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

⁶⁷ Rahmat, Salah Satu Pelanggan (Konsumen) Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

tanpa harus ada jaminan resmi seperti sertifikat halal pada rumah makan maupun label halal pada produknya seperti yang dikatakan ibu Ruhiyah:

“Kita masyarakat Kangean kan semuanya muslim, yang jualan juga pasti muslim, jadi ya kita saling percaya saja untuk kehalalan produk makanan yang dijual dan dikonsumsi, kecuali untuk restoran atau rumah makan china harus melakukan sertifikat halal”.⁶⁸

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Edi sebagai pemilik rumah makan di wisata kuliner kecamatan Arjasa mengatakan:

“Bagi saya label ataupun sertifikat halal itu tidak terlalu penting, karena kami rumah makan padang yang bisa menjamin kehalalan produk makanan kami, boleh di cek bahan-bahan kami dan kebersihan dapur kami. Jadi sertifikat halal maupun labelnya hanya dibutuhkan untuk keperluan administrasi saja. Untuk syarat-syarat sertifikat halal kami sudah lengkap, lagipula kami kan muslim jadi kami siap untuk bertanggung jawab atas kehalalan makanan yang kami jual”.⁶⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Mariyati selaku pekerja di salah satu warung wisata kuliner di kecamatan Arjasa, yaitu:

“Kalau untuk rumah makan khususnya kami rumah makan hasil laut itu rata-rata pasti yang dijual halal. Jadi sertifikat maupun label halal itu tidak perlu tapi kalau untuk aturan saja ya kami ikuti”.⁷⁰

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Suhrati sebagai pedagang, berikut pemaparannya:

“Rumah makan kami selalu ramai, terutama saat akhir tahun dan bulan ramadhan. Pelanggan sangat percaya dengan kehalalan makanan yang kami sajikan, jadi sepertinya sertifikat maupun label

⁶⁸ Ruhiyah, Karyawan Salah Satu Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022)

⁶⁹ Edi, Pemilik Warung Makan di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

⁷⁰ Mariyati, Pekerja di Salah Satu Warung Makan Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

halal tidak terlalu berperan dalam usaha kami untuk membuat pelanggan percaya dengan kehalalan rumah makan kami”.⁷¹

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan bahwa dari segi bahan baku pembuatan makanan di wisata kuliner kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep sudah baik dan sudah termasuk dalam standar yang dianjurkan oleh Islam yaitu menggunakan bahan baku yang layak dikonsumsi oleh konsumen diantaranya makanan yang masih segar, tidak berupa bangkai dan tidak memabukkan dan juga tidak menggunakan daging anjing maupun babi. Untuk proses pembuatan makanannya dilihat dari temuan peneliti para pelaku usaha wisata kuliner khususnya pada rumah-rumah makan juga sudah masuk dalam anjuran Islam yaitu halal dzatnya, cara memperolehnya maupun dalam penyimpanannya tidak berdekatan maupun bercampur dengan makanan yang tidak termasuk kategori makanan yang diharamkan dalam Islam. Begitu juga dari segi kualitas pelayanan yang diterapkan dari kebanyakan rumah makan di wisata kuliner kecamatan Arjasa sudah termasuk dalam standar syariah, yaitu para pelaku menerapkan sistem keramahtamahan dalam melayani konsumen yaitu dengan 3S (senyum, salam, sapa). Adapun dari segi legalitas kehalalannya jaminan produk halal di wisata kuliner kecamatan Arjasa masih kurang mendapat perhatian khususnya di usaha kuliner rumah makan. Mayoritas masyarakat muslim menyebabkan pola pikir bahwa makanan yang dijual sepenuhnya halal, tanpa harus ada jaminan

⁷¹ Suhrati, Pedagang di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

resmi seperti sertifikat halal pada rumah makan maupun label halal pada produknya.

2. Peran Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Hadirnya wisata kuliner di kecamatan Arjasa mampu membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat disekitar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat kecamatan Arjasa, menyajikan kesempatan beroperasinya sejumlah aktivitas perekonomian dalam hidup masyarakat, selain itu wisata kuliner dapat memberikan peluang yang secara kontinuitas mengalami perkembangan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat kecamatan Arjasa.

Selain itu wisata kuliner dipahami sebagai perjalanan wisata memuat aktivitas konsumsi sajian lokal dari suatu daerah, wisata kuliner dikecamatan Arjasa juga menawarkan beberapa makanan tradisional yang membuat para wisatawan tertarik untuk menikmati kuliner, salah satunya peccek ikan bakar pedas.

Jika dilihat dari segi peran maupun dampak dari usaha wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terdapat lima indikator yaitu:

1. Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan pemaparan para informan, wisata kuliner di kecamatan Arjasa sangat berperan dari segi pendapatan. Hal ini berdasarkan pemaparan bapak Sahnun sebagai pengelola wisata kuliner, ia mengatakan:

“Sangat berpengaruh sekali ke pendapatan kita, karena disini selalu rame, ada aja pengunjung yang dateng tiap harinya. Awal pembangunan rumah makan, kami memang membutuhkan modal yang banyak, tapi kurang dari setahun sudah balik modal. Kalau hari libur, saya membutuhkan banyak pekerja, pekerja saya kalo di hari libur sampe 20 orang, kalo di hari biasa paling 10 orang”.⁷²

Nintina sebagai pekerja rumah makan menjelaskan pendapatan yang ia peroleh dari wisata kuliner di kecamatan Arjasa, berikut pemaparannya:

“Pendapatan saya perbulan sekitar kurang lebih 1.000.000, udah lumayan itu daripada saya nganggur, sebelum ada wisata kuliner ini saya kerjanya gak tentu. Adanya wisata ini sudah sangat membantu warga sini.”⁷³

Hal senada juga dipaparkan oleh Salim sebagai tukang parkir, pemaparannya sebagai berikut:

“Pendapatan saya tidak tentu, banyak itu dihari liburnya/minggu. Kalau hari minggu bisa sampai 200.000, kalau hari biasa paling kurang lebih 50.000. perbulan saya bisa dapat 500.000 sampai 1.000.000, tapi udah Alhamdulillah sekali, bersyukur karena masih ada pekerjaan”.⁷⁴

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Wahyuni sebagai pekerja, pemaparannya sebagai berikut:

“Sesudah ada wisata kuliner ya saya dapat pekerjaan, tentunya meningkat lah pendapatan saya, serta pendapatan masyarakat sekitar sini. Karena banyak yang kerja disini”.⁷⁵

⁷² Sahnun, Pengelola Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (27 Juli 2022).

⁷³ Nintina, Pekerja Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁷⁴ Salim, Tukang Parkir di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁷⁵ Wahyuni, Pekerja Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

2. Peluang Usaha

Berdasarkan pemaparan para informan, wisata kuliner kecamatan Arjasa berperan dari segi peluang usaha. Hal ini berdasarkan pemaparan bapak Lukman Hakim sebagai berikut:

“Semenjak saya membuka bisnis ini kehidupan saya lebih baik dari sebelumnya, bisa dibilang lebih gitu, banyak yang warga sekitar sini yang bekerja di tempat saya, saya rasa meningkat penapatan warga di kecamatan Arjasa ini, apalagi banyak juga pekerja di rumah makan lain”.⁷⁶

Hal serupa juga dipaparkan oleh ibu Ani selaku masyarakat pengelola, pemaparannya sebagai berikut:

“Ya jelas sangat berperan dari segi peluang usaha untuk warga sekitar sini, masyarakat ada juga yang berdagang dan pengunjung banyak juga belanja makanan atau minuman”.⁷⁷

Hal serupa juga dikatakan ibu Herni selaku pedagang di wisata kuliner kecamatan Arjasa, ia mengatakan:

”Ya ada, adanya wisata kuliner ini kan banyak pengunjung yang datang, jadi saya buka jualan kecil-kecilan la disini”.⁷⁸

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pemaparan para informan, wisata kuliner kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep berperan dari segi penyerapan tenaga kerja. Hal ini berdasarkan pemaparan bapak Said selaku pemilik salah satu warung makan, ia mengatakan:

“Dengan terbentuknya warung makan ini sudah jelas membutuhkan tenaga kerja dan masyarakat yang kami pekerjakan

⁷⁶ Lukman Hakim, Pengelola Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (30 Juni 2022).

⁷⁷ Ani, Masyarakat Pengelola Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (7 November 2022).

⁷⁸ Herni, Pedagang Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (30 Juni 2022).

tidak lain adalah masyarakat kecamatan Arjasa, untuk saat ini ada sekitar 8 orang yang kami perkerjakan, laki-laki 4 orang dan perempuan 4 orang”.⁷⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala desa Arjasa kecamatan Arjasa.

“Wisata kuliner menjadi salah satu pendongkrak ekonomi masyarakat Arjasa, salah satunya warung makan yang berada di kecamatan Arjasa ini dek, banyak masyarakat Arjasa yang bekerja di warung makan dek, karena selain masyarakat disini mampu dalam bidang memasak, warung makan juga menjadi wisata kuliner paling potensial disini dek”.⁸⁰

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Zumra sebagai pekerja, pemaparannya sebagai berikut:

“Dulu saya cuma ibu ruman tangga aja, gak punya penghasilan, tapi sekarang udah ada penghasilan karena kerja disini, lumayanlah untuk nambah nambah daripada dirumah aja, apalagi saya punya keahlian masak masak”.⁸¹

Kemudian Ibu Elis selaku pemilik tempat makan “Warung Alis” di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep memaparkan peran maupun dampak wisata kuliner tersebut, diantaranya yaitu:

“Kalau menurut saya, usaha wisata kuliner ini sangat berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat kecamatan Arjasa. Dan juga dapat meningkatkan perekonomian saya dan juga pekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.”⁸²

⁷⁹ Said, Salah Satu Pemilik Warung Makan di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (27 Juni 2022).

⁸⁰ Nurul Anwar, Kepala Desa Arjasa Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁸¹ Zumra, Pekerja Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁸² Elis, Pemilik Warung Alis Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (12 Juni 2022)

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ibu Ruhiyah selaku pekerja di salah satu warung kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep yaitu:

“Kalau menurut saya, peran maupun dampak dari usaha ini ialah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat kecamatan Arjasa dan sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga yang pintar sekali masak. Dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di kecamatan Arjasa yang awalnya tidak mempunyai pendapatan sekarang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.”⁸³

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat karyawan yang bernama Ibu Irmayanti yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau mengenai peran usaha wisata kuliner ini ialah yang awalnya masyarakat mencari pekerjaan kebanyakan merantau ketempat lain dengan adanya usaha ini masyarakat sudah berkurang ikut bekerja merantau terutama para istri-istri melainkan menjadi pekerja di usaha wisata kuliner ini. Sehingga usaha wisata kuliner ini sangat membantu masyarakat dari mulai membuka lapangan kerja baru sampai mendorong perekonomian masyarakat yang semakin meningkat.”⁸⁴

4. Mengurangi Pengangguran

Berdasarkan pemaparan para informan wisata kuliner di kecamatan Arjasa berdampak dari segi mengurangi pengangguran. Hal ini berdasarkan pemaparan Hariyanto sebagai pekerja di wisata kuliner kecamatan Arjasa, ia mengatakan:

“Saya sebelum ada usaha kuliner ini, saya gak punya pekerjaan, karena saya juga baru lulus sekolah.”⁸⁵

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Nuri Astina sebagai pekerja;

⁸³ Ruhiyah, Karyawan Salah Satu Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (12 Juni 2022)

⁸⁴ Irmayanti, Karyawan Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (27 Juni 2021)

⁸⁵ Hariyanto, Pekerja di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (3 Juli 2022).

“Saya sebelum ada usaha kuliner disini saya gak kerja, gak ada penghasilan. Biaya hidup suami saya semua yang nanggung, saya jadi ibu rumah tangga aja, sekarang udah ada usaha kuliner ini lumayan untuk bantu bantu suami”.⁸⁶

Berdasarkan pemaparan bapak Hartono sebagai nelayan di kecamatan Arjasa , beliau mengatakan:

“Dulu saya sebelum adanya wisata kuliner inikan, saya kerja nya sebagai nelayan saja, kalo nelayan itukan tidak tentu dapat ikan walaupun dapat ikannya untuk kehidupan sehari-hari. Jadi penghasilan saya gak nentu, kadang ada, kadang gak ada, apalagi kalau hujan jadi tergantung sama cuacanya ya sedih la dek. Karena kan saya harus membiayai anak anak saya karena masih kecil-kecil, pada sekolah juga belum untuk uang jajan, uang buku, uang sekolah dan lain-lain. Selain itu saya gak ada yang bantuin”.⁸⁷

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak Alam sebagai tukang parkir.

Berikut pemaparannya:

“Sebelum ada nya wisata kuliner ini, saya kerjanya serabutan , gaji nya juga gak menentu, gak cukuplah untuk biaya hidup sehari-hari. karena kan kebutuhan keluarga banyak, istri saya juga gak kerja. Jadi saya sebagai kepala keluarga harus cari uang untuk cari makan”.⁸⁸

5. Keuntungan

Berdasarkan dari pemaparan para informan wisata kuliner kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep berperan dari segi keuntungan.

Hal ini berdasarkan pemaparan bapak Fahri selaku pemilik salah satu warung makan, ia mengatakan:

⁸⁶ Nuri Astina, Pekerja di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁸⁷ Hartono, Pelaku Usaha Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁸⁸ Alam, Tukang Parkir Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

“Pasti ada keuntungannya, saya sendiri juga kalau gak menguntungkan buat saya, usaha ini gak akan saya lanjutin, kan bisnis ini untuk kehidupan saya”.⁸⁹

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Suhrati sebagai pedagang, berikut pemaparannya:

“Dulu saya punya kedai juga tapi kecil dan tidak banyak mendapatkan untung, sesudah adanya wisata kuliner ini, perlahan kedai saya mulai berkembang, karena pembeli nya bukan hanya warga sini saja, banyak pengunjung yang membeli makanan atau jajanan ditempat saya juga”.⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu pekerja di rumah makan

“Soponyono” yakni Ibu Hasibah:

“Dengan bekerja disini, saya bisa membantu suami saya untuk menghasilkan uang tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga kami”.⁹¹

Hal senada juga di dipaparkan oleh Elvin, salah satu pedagang di wisata kuliner kecamatan Arjasa, ia mengatakan:

“Kalau keuntungan pasti ada dek, karena banyak pengunjung jadi dagangan saya banyak yang beli”.⁹²

⁸⁹ Fahri, Salah Satu Pemilik Warung Makan di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁹⁰ Suhrati, Pedagang di Usaha Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (2 Juli 2022).

⁹¹ Hasibah, Pekerja di Warung Makan Soponyono Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (30 Juni 2022).

⁹² Elvin, Pedagang di Wisata Kuliner Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung, (30 Juni 2022).

C. Temuan Penelitian

1. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pandangan ekonomi Islam terhadap wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep yaitu:

- a. Bahan baku makanan wisata kuliner di kecamatan Arjasa sudah menggunakan bahan baku yang layak dikonsumsi oleh konsumen diantaranya makanan yang masih segar.
- b. Proses pembuatan makanannya sudah masuk standar syariah, tidak berdekatan maupun bersentuhan dengan makanan yang tidak termasuk kategori halal dalam Islam.
- c. Kualitas pelayanannya sangat baik terutama dalam penyambutan pengunjung, yaitu menerapkan sistem keramahtamahan dengan 3S (senyum, salam dan sapa).
- d. Mayoritas warung makan wisata kuliner belum memiliki sertifikat halal yang terpasang di dinding warung makannya.
- e. Pemilik rumah makan yakin dengan kehalalan proses dan bahan makanan serta kebersihan dapur rumah makan mereka.
- f. Kepercayaan terhadap sesama muslim untuk kehalalan suatu produk makanan.

2. Peran Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Adapun temuan penelitian yang ditemukan peneliti terkait peran wisata kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep yaitu:

- a. Keberadaan wisata kuliner di kecamatan Arjasa dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Memberikan peluang usaha dan penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.
- c. Menjadikan wisata kuliner di kecamatan Arjasa sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan mengikis kemiskinan.
- d. Memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar.

D. Pembahasan

1. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Wisata Kuliner di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Ekonomi Islam merupakan pengetahuan atau aplikasi dari ajaran dan aturan syariah, mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk

melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁹³ Ekonomi Islam bukan hanya sekedar praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan orang muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang di dasarkan pada ajaran Islam.

Tujuan ekonomi Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia melainkan juga akan mempertanggung jawabkan di akhirat kelak, kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dan individu, masyarakat maupun kelompok tetapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan bagian terpenting untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Sebagaimana yang berjalan di wisata kuliner kecamatan Arjasa Sumenep ini dalam pelayanannya juga menggunakan aspek-aspek ekonomi Islam yang diterapkan dalam wisata kuliner yaitu pemilihan bahan baku, proses pembuatan makanan kuliner, kualitas pelayanan serta legalitas kehalalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep bahwa dalam pemilihan bahan baku, bahan-bahan baku menjadi tolak ukur dalam pembuatan makanan terlebih makanan tersebut dijual dalam suatu objek wisata kuliner apakah makanan tersebut layak dikonsumsi atau tidak.

Maka sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap para pelaku wisata kuliner khususnya pada rumah-rumah makan, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan makanan di wisata kuliner adalah bahan

⁹³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 157.

yang yang menurut Islam sudah bisa dikatakan layak yaitu karena bahan yang digunakan tidak berupa bangkai atau bahan yang masih segar atau hidup sehingga makanan-makanan tersebut sangat layak untuk dikonsumsi oleh para konsumen wisata kuliner kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep karena bahan baku tersebut juga tidak berupa bangkai maupun daging babi. Karena kebanyakan warung-warung makan di wisata kuliner kecamatan Arjasa banyak yang menjual makanan olah hasil laut yang mana bahan masakan seperti ikan-ikan tersebut langsung bisa didapatkan di pasar dekat tempat wisata kuliner maupun langsung dari nelayan yang baru datang melaut dengan cara mendatangnya ke dermaga.

Selain itu proses pembuatan makanan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti telah lakukan pada warung-warung makan wisata kuliner, bahwa pada saat proses pengolahan makanan para pekerja menggunakan resep yang biasanya digunakan seperti pada warung ayam geprek, dimana ayamnya disembelih sudah mengikuti anjuran syariah Islam yaitu pada saat penyembelihannya membaca basmalah dan juga pada bahan tambahan menggunakan bahan tambahan seperti tepung yang mana tepung tersebut sudah berlabel halal pada kemasan produknya sehingga aman untuk dikonsumsi oleh para konsumen.

Adapun sarana dan peralatan yang digunakan oleh para pekerja dalam memproduksi makanan-makanan yaitu bersih dan suci, terlihat dari dapur yang bersih dan rapi. Ketika hendak menutup warung, para pekerja membersihkan

semua peralatan yang yang digunakan dengan bersih dan ketika kembali esok harinya semua peralatannya masih tertata rapi dan bersih seperti semula.

Al-qur'an telah menjelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 88, yang artinya *“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”*. (QS. Al-Maidah: 88)⁹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menyuruh manusia untuk mengkonsumsi makanan halal dan baik dari Allah yang telah direzekikan kepada manusia. Sangat banyak makanan halal yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan juga bermanfaat baginya. Seperti binatang ternak, yang mana daging dan susunya sangat baik dikonsumsi manusia, dan masih banyak sayur-sayuran dan buah-buahan yang menyehatkan.⁹⁵

Oleh karena itu, dilihat dari proses pembuatan makanannya dan kesaksian para pekerja bahwa makanan di wisata kuliner adalah halal. Semua komposisi yang digunakan dalam pembuatannya telah berlabel halal, begitu juga dengan peralatan dan sarana lain yang digunakan adalah bersih dan suci, maka secara Islam hukum membeli atau mengkonsumsi di warung makan wisata kuliner kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep yang diproduksi adalah halal.

Dari segi pelayanan yang diberikan oleh para karyawan wisata kuliner di kecamatan arjasa juga senantiasa dimaksimalkan setiap waktunya, hal ini dimaksudkan agar konsumen dapat tertarik untuk berkunjung ke tempat ini,

⁹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Maidah Ayat 88.

⁹⁵ Kamil Musa, *Ensiklopedi Halal Haram dalam Makanan dan Minuman*, (Surakarta: Ziyat Visi Media, 2006), 29.

yang mana umumnya pelayanan yang diberikan ini yakni pelanggan yang datang langsung dilayani dan langsung dicarikan tempat duduk serta diberi daftar menu makanan maupun minuman yang tersedia di restoran ini, agar produk makanan yang di pesan cepat dihidangkan ke pelanggan, selain kegiatan tersebut para pelaku atau pekerja yang ada di wisata kuliner senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan dengan menerapkan 3S dimana antara lain salam, senyum dan sapa. Hal tersebut sudah masuk dalam anjuran syariah dimana dalam bisnis ekonomi harus memberikan pelayanan yang baik terutama etika, sopan santun dan juga keramahan.

Terakhir dari segi legalitas kehalalannya wisata kuliner di kecamatan Arjasa juga dilihat dari legalitas kehalalannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha rumah makan di wisata kuliner kecamatan Arjasa terlihat bahwa sebagai umat muslim sangat penting dan wajib hukumnya untuk mengkonsumsi makanan halal, namun jaminan produk halal di wisata kuliner kecamatan Arjasa masih kurang mendapat perhatian khususnya di usaha kuliner rumah makan. Mayoritas masyarakat muslim menyebabkan pola pikir bahwa makanan yang dijual sepenuhnya halal, tanpa harus ada jaminan resmi seperti sertifikat halal pada rumah makan maupun label halal pada produknya. Hal tersebut dibuktikan ketika penulis melakukan observasi tidak ada sertifikat halal yang terpajang di rumah makan wisata kuliner.

Label halal pada makanan membuat konsumen dapat menilai antar makanan yang baik dan makanan yang tidak baik. Sudah pasti konsumen akan

memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi, karena dalam Islam juga mengajarkan manusia untuk menggunakan hartanya dengan sebaik-baiknya dan pada hal-hal yang bermanfaat. Termasuk juga untuk membelanjakan kebutuhan hidup.⁹⁶ Tapi karena masyarakat kangean bisa dikatakan muslim semua menyebabkan konsumen menerapkan saling percaya bahwa bahan-bahan maupun proses pembuatan makanannya halal, dan oleh sebab itulah para pemilik warung makan juga enggan untuk melakukan pengajuan sertifikat halal pada warung makannya.

2. Peran Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep

Sektor pariwisata merupakan bagian penting dalam membangun suatu daerah. Pariwisata berhubungan dengan berbagai upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Peranan objek wisata merupakan pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Berkembangnya industri pariwisata dan kentalnya budaya yang ada sehingga melekat di hati masyarakat sekitar. Untuk menjadikan sebuah daerah berkembang industri pariwisatanya, suatu daerah harus mempunyai sebuah objek wisata, yang tentunya menjadikan aset pemasukan bagi masyarakat. Aset yang dimiliki kecamatan Arjasa salah satunya adalah wisata kuliner. Wisata kuliner kecamatan Arjasa memiliki beberapa peran, diantaranya yaitu peran meningkatkan pendapatan masyarakat, peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan keuntungan.

⁹⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 65.

1. Meningkatkan Pendapatan

Menurut pemikiran Rasyidi, Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.⁹⁷ Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1). Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2). Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3). Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara.⁹⁸

Wisata kuliner di kecamatan Arjasa merupakan objek wisata kuliner yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha wisata dan masyarakat yang berada disekitar wisata kuliner tersebut. Peran keberadaan wisata kuliner kecamatan Arjasa telah memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Keberadaan wisata kuliner kecamatan

⁹⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 101.

⁹⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47.

Arjasa kabupaten Sumenep memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat sekitarnya terkhusus masyarakat kecamatan Arjasa dari segi pendapatan, masyarakat kecamatan Arjasa mengalami perubahan peningkatan pendapatan dengan adanya wisata kuliner tersebut. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sehingga memberikan peran yang besar terhadap masyarakat di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.

Berdasarkan wawancara pada temuan penelitian dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa dengan adanya keberadaan wisata kuliner di kecamatan Arjasa mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, membantu pendapatan, meningkatkan pendapatan usaha dagangan, meningkatkan pendapatan dan bersyukur dengan pendapatan yang didapatkan, sebagai nelayan merasa wisata kuliner berperan penting dan sangat membantu terhadap tangkapan lautnya dan bisa menjualnya di pasar untuk bahan keperluan pedagang warung makan di wisata kuliner tersebut, sebagai pedagang yang berjualan dapat meningkatkan kebutuhan sehari-hari dengan banyaknya pengunjung yang datang menghampiri dagangannya, sebagai pekerja merasa dengan bekerja di wisata rumah makan di wisata kuliner dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Peluang Usaha

Keberadaan wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep berperan langsung pada ekonomi masyarakat, termasuk berperan pada

peluang usaha bagi ekonomi masyarakat terkhusus masyarakat sekitar wisata kuliner tersebut. Jenis usaha masyarakat yang ada seperti pedagang-pedagang, usaha warung makan seafood, dan juga jasa parkir.

Berdasarkan pemaparan bapak Sahnun sebagai pengelola bahwa untuk sekitar wisata kuliner tersebut merasakan dampak dari segi peluang usaha seperti berdagang dimana para pengunjung membeli dagangan para pedagang, sebagai pengelola rumah makan peluang usaha yang bagus di wisata kuliner itu adalah membuka rumah makan hasil tangkapan laut, tukang parkir berpendapat peluang usaha yang bagus yaitu termasuk usaha parkir karena para pengunjung yang hadir di wisata kuliner dengan menaiki kendaraan masing-masing, pedagang berpendapat bahwa peluang usaha yang tepat di sekitar wisata kuliner kecamatan Arjasa adalah berdagang seperti jajan-jajanan, minuman dan lain lain, dimana itu artinya memberikan peluang usaha.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan wisata kuliner di kecamatan Arjasa berperan langsung pada ekonomi masyarakat, termasuk berperan pada penyerapan tenaga kerja bagi ekonomi masyarakat terkhusus masyarakat sekitar wisata kuliner tersebut.

Berdasarkan pemaparan bapak Said sebagai salah satu pemilik warung makan berpendapat bahwa rumah makan yang ia kelola membutuhkan banyak tenaga kerja untuk membantu mengembangkan rumah makannya. Nurul Anwar selaku kepala desa Arjasa berpendapat

bahwa wisata kuliner di kecamatan Arjasa membutuhkan banyak pekerja apalagi di hari libur. Ibu Ruhiyah sebagai pekerja juga berpendapat bahwa penyerapan tenaga kerja banyak dibutuhkan di wisata kuliner kecamatan Arjasa dimana artinya wisata kuliner kecamatan Arjasa memberikan peran yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar objek wisat kuliner.

4. Mengurangi Pengangguran

Selain dari ketiga di atas, wisata kuliner kecamatan Arjasa juga berperan dalam mengurangi pengangguran sehingga dapat mengikis kemiskinan pada masyarakat terkhusus masyarakat setempat. Hal tersebut sudah dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan di atas bahwa bapak Hariyanto dan ibu Nuri Astina sebagai pekerja sebelum adanya wisata kuliner di kecamatan Arjasa tidak memiliki pekerjaan disebabkan tidak adanya tempat sebagai peluang kerja. Bapak Alam sebagai tukang parkir mengatakan kalau selain awalnya tidak dapat pekerjaan juga kebutuhan keluarganya sangat banyak. Dari sini dapat dilihat bahwa wisata kuliner kecamatan Arjasa sangat berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja untuk menguranginya pengangguran yang ada di masyarakat kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.

5. Keuntungan

Keberadaan wisata kuliner di kecamatan Arjasa berperan langsung pada ekonomi masyarakat, termasuk berperan pada keuntungan masyarakat sekitar, dimana diketahui bahwa wisata kuliner kecamatan Arjasa berbasis

masyarakat serta manfaat dan keuntungannya diperuntukkan untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan pemaparan pengelola berpendapat bahwa banyak keuntungan dari adanya wisata kuliner di kecamatan Arjasa seperti masyarakat yang berjualan, artinya wisata kuliner memberi keuntungan bagi para pedagang sekitar wisata kuliner kecamatan Arjasa, ada juga keuntungan dari bisnis yang ia jalani yaitu bisnis rumah makan. Ibu Hasibah sebagai pekerja berpendapat bahwa adanya wisata kuliner kecamatan Arjasa membawa manfaat untuknya, awalnya ia tidak meliki kerjaan setelah adanya wisata kuliner maka ia mendapat pekerjaan, dan membawa keuntungan untuknya. Ibu Suhrati sebagai pedagang juga berpendapat bahwa wisata kuliner di kecamatan Arjasa membawa keuntungan baginya karena banyak pengunjung yang berdatangan kesana sekalian membeli jajan-jajanan di toko nya.

Dengan demikian, peran yang diberikan dengan adanya wisata kuliner di kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep terhadap ekonomi masyarakat khususnya kecamatan Arjasa menunjukkan peran yang besar dari 5 indikator yaitu meningkatkan pendapatan terhadap masyarakat, memberikan peluang usaha untuk masyarakat sekitar, menjadikan wisata kuliner kecamatan Arjasa sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, serta meberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar.